

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana utama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan demikian pendidikan harus mampu memfasilitasi perubahan demi terwujudnya pendidikan yang merata, berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya. Upaya tersebut telah dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada hakikatnya pendidikan adalah hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia untuk dapat menikmatinya. Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 telah dijelaskan secara terperinci tentang Hak Asasi Manusia (HAM) yang diantaranya adalah hak untuk hidup, hak untuk berkeluarga, hak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi dan hak untuk memperoleh pendidikan.

Jadi, setiap warga negara wajib dan berhak mendapatkan layanan pendidikan karena keberadaan pendidikan sangat penting tersebut dan memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hak memperoleh pendidikan ini di perjelas dalam ayat 2 yang berbunyi setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, selanjutnya pada ayat 3 yang dituangkan pernyataan yang berbunyi pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang. Di dalam pasal 31 selain membahas tentang pendidikan sebagai suatu hak warga negara pasal 31 juga mempertegas bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayainya sampai pendidikan 9 tahun yang menjadi salah satu program pendidikan pemerintah sekarang.

Pemerintah juga terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar warga negara kita mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan telah banyak mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain peningkatan kemampuan tenaga pengajar melalui berbagai latihan dan perbaikan kurikulum.

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai mitra kerja dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas untuk membentuk generasi bangsa yang diinginkan. Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan,

khususnya pendidikan tingkat SMA tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan maksimal diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa dan guru sebagai pendidik. Bila ditinjau dari sudut siswa, untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidak terlepas juga dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah kecerdasan, bakat, minat, serta kemauan dan cara berfikir siswa. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa meliputi keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan alat-alat penunjang dalam belajar.

Prestasi belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan skor yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal ujian terkait dengan bahan yang sedang dipelajarinya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dimiliki guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X dan kelas XI semester ganjil di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, didapat data nilai ulangan tengah semester tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil nilai mid semester ganjil siswa kelas X dan kelas XI.

KELAS	KKM	≤ KKM	≥ KKM	JUMLAH SISWA
X.1	70	20	12	32
X.2	70	17	13	30
X.3	70	11	23	34
X.4	70	18	16	34
X.5	70	20	10	30
X.6	70	22	10	32
X.7	70	23	11	34
XI IPA 1	72	19	11	30
XI IPA 2	72	20	10	30
XI IPA 3	72	21	13	34
XI IPA 4	72	23	10	33
XI IPS 1	72	25	9	34
XI IPS 2	72	22	8	30
XI IPS 3	72	17	14	32
XI IPS 4	72	21	8	29
XI IPS 5	72	24	10	34
JUMLAH		323	188	511

Sumber : Daftar nilai guru pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI pada nilai mid semester ganjil di SMAN 10 Bandar Lampung masih tergolong rendah. Ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka wajib di adakan remedial, sedangkan yang mendapatkan nilai diatas KKM atau sudah mencapai KKM dinyatakan lulus dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan antar lain, sebagian besar siswa kesulitan dalam penguasaan materi. Selain itu faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah cara belajar siswa yang kurang efektif dan efisien. Karena setiap orang tentu mempunyai selera yang berbeda dalam cara belajar, tempat belajar, suasana pada saat belajar, dan lain-lain yang diantaranya adalah lebih suka belajar sendiri atau belajar bersama teman-teman kelompok. Serta kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru di kelas. Diduga kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan faktanya, kinerja guru belum menunjukkan hasil yang memuaskan, salah satu indikasinya adalah masih kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru yang diduga masih lemah. Hal ini terlihat dari cara menyampaikan materi, penggunaan media berupa alat-alat teknologi untuk menunjang pembelajaran belum maksimal sehingga siswa sulit untuk memahami materi dan mereka cenderung bosan karena guru tidak bervariasi dalam memberikan materi pembelajaran. Kondisi tersebut juga terjadi pada guru di SMA Negeri 10 Bandar Lampung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan pengamatan, guru belum menguasai keterampilan dasar mengajarnya dengan baik, setiap kali mengajar guru hanya menyuruh siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja dan jarang di bahas setelah mengerjakan LKS tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa diperoleh informasi sebagaimana di jelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kemampuan keterampilan dasar mengajar guru

NO	ASPEK YANG DIAMATI	GEJALA YANG NAMPAK
1	Membuka dan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah membuka pelajaran guru langsung memberi materi - Terkadang mengaitkan materi sebelumnya, tetapi lebih banyak melanjutkan materi selanjutnya
2	Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan materi langsung pada garis besar materi selanjutnya siswa mengerjakan LKS - Terkadang menjelaskan materi dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran dan tidak memberi pertanyaan kepada siswa
3	Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pertanyaan kepada individu pada saat siswa presentasi di depan kelas - Jarang memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa
4	Memberi penguatan	<ul style="list-style-type: none"> - Jarang dilakukan
5	Mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak pernah menggunakan variasi dalam mengajar - Setelah menjelaskan guru langsung menyuruh siswa mengerjakan LKS
6	Membimbing diskusi kelompok kecil	<ul style="list-style-type: none"> - Jarang dilakukan
7	Mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Sesekali menegur bila kelas ribut - Lebih banyak tak acuh jika suasana kelas mulai ribut
8	Mengajar kelompok kecil dan perorangan	<ul style="list-style-type: none"> - Jarang dilakukan

Sumber: hasil wawancara dan observasi penelitian pendahuluan di SMAN 10 Bandar Lampung. Tanggal 10 Oktober 2014

Berdasarkan informasi pada tabel 1 nampak bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar guru lemah. Hal ini sangat memprihatinkan, karena keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Alasan pentingnya guru menguasai keterampilan dasar mengajar diantaranya memberikan dampak pada keberlangsungan pembelajaran siswa dan prestasi belajarnya. Jika guru menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik maka suasana kelas tidak membosankan, kondusif dan menyenangkan. Pada akhirnya memberikan dampak pada prestasi belajar siswa tinggi dan memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru yaitu: Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara baik, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri, rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran dan kurang menguasai keterampilan dasar mengajar, masih kurang perhatian guru terhadap siswa- siswanya .

Oleh karena itu, dengan melihat fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
2. Penguasaan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru masih rendah.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum bervariasi.
4. Tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. Batasan masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka di dalam penelitian ini akan dibatasi masalahnya pada penguasaan keterampilan dasar mengajar guru dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Mengingat keterampilan dasar mengajar guru sangat penting dan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dan batasan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *“Apakah Terdapat Hubungan Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ppkn di SMA Negeri 10 Bandar Lampung?”*

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara penguasaan keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan, khususnya Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang efektif. Penelitian ini dalam kawasan wilayah PKn karena berkaitannya upaya pembentukan dari warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Mampu berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang pentingnya penguasaan dasar mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan masukan oleh pihak sekolah, khususnya guru-guru dan siswa.
2. Sebagai acuan bagi para guru agar dapat meningkatkan lagi kemampuan dasar mengajar sehingga lebih berkualitas.

3. Memberi masukan kepada Program Studi PKn terutama dalam hal pengembangan materi kuliah khususnya berkaitan dengan pembelajaran keterampilan dasar mengajar di sekolah

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar guru dan prestasi belajar siswa.

Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 06 Oktober 2014 sampai dengan selesainya penelitian ini.